



# Efektivitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dan Henti Jantung di Ubung Kaja Denpasar Bali

## The Effectiveness of Counseling on Mother's Knowledge About Choking And Cardiac Arrest at Ubung Kaja Denpasar Bali

Yustina Ni Putu Yusniawati<sup>1\*</sup>, Ida Rahmawati<sup>2</sup>, Emanuel Ileatan Lewar<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

<sup>2</sup> STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu

### ABSTRACT

An emergency condition is a situation that requires quick, precise, and appropriate action to save lives. Delays in providing emergency assistance often occur in children, where the result of this delay is a permanent disability and even death. Emergencies for children are an important concern because children are not used to expressing uncomfortable conditions in emergency situations. Emergency conditions that often occur in children are choking and cardiac arrest. The purpose of this study was to determine the difference in maternal knowledge before and after being given counseling about choking and cardiopulmonary resuscitation. This research uses Pre-Experiment with One Group Pre-test and Post-test design. The study was conducted in Ubung Kaja Village for 2 months, from November 2021 to December 2021. The sampling technique in this study was total sampling with a total of 70 people. Univariate analysis using frequency distribution obtained the majority of mothers aged 51-60 years as many as 32 (45.7%), with final education in elementary school as many as 29 (41.4%), married marital status as much as 70 (100%), knowledge before counseling about CPR majority less 37 (52.9%) and choking majority less 55 (78.6%). The majority of knowledge after counseling about CPR was 47 (61.4%) and the majority of choking was 47 (61.4%). Bivariate analysis used the Wilcoxon test with changes in knowledge before and after being given counseling with the results of the mother's knowledge about CPR ( $P$  value = 0.000) and Choking ( $P$  value = 0.000). There is an effect of providing counseling on the mother's knowledge in handling emergency cardiac arrest and choking. Further training on emergencies needs to be carried out on an ongoing basis because emergencies can happen anywhere.

### ABSTRAK

Kondisi Gawat darurat adalah suatu keadaan yang memerlukan tindakan cepat, tepat, dan tepat untuk menyelamatkan nyawa. Keterlambatan dalam melakukan pertolongan darurat sering terjadi pada anak-anak, dimana akibat dari keterlambatan tersebut adalah cacat tetap bahkan kematian. Kegawatdaruratan bagi anak menjadi perhatian penting karena anak belum terbiasa mengungkapkan kondisi tidak nyaman dalam kondisi darurat. Kondisi darurat yang sering terjadi pada anak adalah tersedak dan henti jantung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah penyuluhan tersedak dan resusitasi jantung paru. Penelitian menggunakan Pra-Experiment dengan desain One Group Pre-test Post-test. Penelitian ini dilakukan di Desa Ubung Kaja selama 2 bulan yaitu bulan November 2021 sampai desember 2021. Tehnik sampling menggunakan total sampling dengan total sampel 70 orang. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi diperoleh mayoritas ibu usia 51-60 tahun sebanyak 32 (45,7%), dengan pendidikan akhir SD sebanyak 29 (41,4%), status pernikahan menikah sebanyak 70 (100%), pengetahuan sebelum penyuluhan tentang RJP mayoritas kurang 37 (52,9%) dan tersedak mayoritas kurang 55 (78,6%). Pengetahuan setelah penyuluhan tentang RJP mayoritas baik 47 (61,4%) dan Tersedak mayoritas baik 47 (61,4%). Analisis bivariat digunakan uji wilcoxon dengan terdapat perubahan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan hasil pengetahuan ibu tentang RJP ( $p$  value=0,000) dan Tersedak ( $p$  value = 0,000). pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan henti jantung dan tersedak. Pelatihan lebih lanjut tentang keadaan darurat perlu dilakukan secara terus menerus karena keadaan darurat dapat terjadi di mana saja.

**Keywords :** Emergency, Cardiac arrest, Mother, Counseling, Choking

**Kata Kunci :** Gawat darurat, Henti jantung, Ibu, Penyuluhan, Tersedak

**Correspondence :** Yustina Ni Putu Yusniawati

Email : [yustinaidrayana@gmail.com](mailto:yustinaidrayana@gmail.com)

• Received 12 Februari 2022 • Accepted 01 Agustus 2022 • Published 30 November 2022

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI : <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss3.1140>

## PENDAHULUAN

Kondisi yang memerlukan tindakan cepat, tepat dan benar untuk dapat menyelamatkan nyawa<sup>(1)(2)</sup>. Keterlambatan dalam melakukan pertolongan kegawatdaruratan seringkali terjadi baik pada anak, dimana akibat yang dapat ditimbulkan dari keterlambatan itu adalah cacat permanen bahkan kematian, dalam upaya mengatasi keterlambatan prehospital, perlu adanya *first respon* yang cepat dari seluruh pihak yang mengetahui kejadian kegawatdaruratan<sup>(3)(4)(5)</sup>. Masyarakat merupakan bagian yang paling sering berhadapan dengan kejadian gawat darurat, namun masyarakat masih beranggapan bahwa pertolongan pada suatu kegawatdaruratan merupakan tugas dari petugas kesehatan, sehingga hal ini yang membuat seringnya terjadi keterlambatan dalam melakukan pertolongan kegawatdaruratan yang berdampak dari tingginya korban jiwa<sup>(6)(7)(4)</sup>.

Kejadian kegawatdaruratan pada anak perlu menjadi perhatian yang cukup tinggi dikarenakan anak belum biasa mengungkapkan kondisi ketidaknyamanan yang dirasakan bahkan bila itu merupakan suatu kondisi kegawatdaruratan<sup>(8)(9)(7)</sup>. Data yang diperoleh dari *american academy of pediatrics* (2010) kegawatdaruratan yang paling sering dialami oleh anak yaitu tersedak serta henti jantung. Tersedak merupakan tersedak adalah gangguan pernafasan yang disebabkan oleh penyumbatan jalan nafas bagian dalam, biasanya diakibatkan oleh makanan dan mainan kecil pada anak-anak dan henti jantung merupakan berhentinya aktivitas mekanik jantung, ini merupakan diagnosis klinik yang ditandai dengan kehilangan kesadaran, denyut nadi tak teraba dan henti nafas.<sup>(10)(9)</sup>

*American academy of pediatrics* (2010) mengungkapkan sebanyak 17.537 anak berusia 3-5 tahun anak-anak berusia lebih dari 3 tahun sangat berbahaya mengalami tersedak, sebanyak 59,5% tersedak makanan, 31,4% tersedak benda asing dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui. Terdapat kasus tersedak untuk anak berusia < 1 tahun sebanyak 11,6%, terjadi pada anak usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% dan terjadi pada anak usia 2 -

4 tahun sebesar 29,4%. Diperkirakan tersedak benda asing dialami oleh 7% penyebab kematian pada anak usia kurang dari 4 tahun. Di amerika serikat, lebih dari 10.000 anak di rawat di unit gawat darurat setiap lima hari yang diakibatkan oleh tersedak benda asing.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di desa ubung, setelah dilakukan wawancara diperoleh hasil bahwa ibu belum mengetahui cara melakukan penanganan kegawatdaruratan tersedak, kejang demam, dan henti jantung pada anak. Apabila ibu tidak mengetahui dan tidak memiliki kemampuan dalam melakukan penanganan kegawatdaruratan, akan berdampak ketidakmampuan ibu dalam memberikan pertolongan ketika anak mengalami keadaan darurat dan akan berdampak kepada kematian yang tinggi pada anak. Salah satu upaya untuk menurunkan permasalahan diatas dengan cara meningkatkan pengetahuan dalam menangani tersedak dan henti jantung pada anak sehingga perlu dilakukan pemberian penyuluhan untuk menilai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang tersedak, dan resusitasi jantung paru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pra-Eksperimen* dengan *One Group Pre-test Post-test*. Penelitian dilaksanakan di Desa Ubung Kaja selama 2 bulan yaitu pada November 2021-Desember 2021. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena menurut studi pendahuluan dengan mewawancarai petugas puskesmas II Denpasar Utara menyatakan Desa Ubung Kaja memiliki populasi anak usia 0 sampai 2 tahun terbanyak di wilayah Denpasar Utara. Populasi penelitian ini adalah ibu yang berada di desa Ubung Kaja yang memiliki anak balita dibawah 2 tahun. Tehnik Sampel yang digunakan yaitu total sampling dan dipilih menggunakan dengan kriteria inklusi (1) Ibu di Desa Ubung Kaja yang menghadiri kegiatan pemberian pendidikan kesehatan pada saat kegiatan posyandu. (2) Ibu di Desa Ubung Kaja yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed*

consent. (3) Ibu di Desa Ubung Kaja yang bisa membaca dan menulis dan mampu berkomunikasi dengan baik. (4) Ibu di Desa Ubung Kaja yang memiliki anak dibawah  $\geq 2$  tahun. Kriteria Inklusi adalah sebagai berikut: (1) Ibu yang meninggalkan tempat penelitian saat pemberian informasi dan pelatihan kegawatdaruratan berlansung, (2) Ibu yang mengundurkan diri selama proses kegiatan pemberian informasi kesehatan kegawatdaruratan berlangsung. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden. Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu Variabel independen adalah penyuluhan kesehatan tentang tersedak dan henti jantung pada anak, dan variabel dependen adalah pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dibuat oleh peneliti dan dilakukan uji *face validity* dengan 2 *expert* dan dilakukan uji *validity* dan *reability* dengan hasil dari 10 kuesioner tersedak dan 10 kuesioner henti jantung didapatkan nilai *r* hasil > *r* tabel, yang artinya kuesioner ini valid. Uji reabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha dengan hasil 0,74 yang artinya kuesioner reabel untuk digunakan. Uji statistik yang menggunakan univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari umur ibu, pendidikan, pernikahan, pengetahuan ibu sebelum penyuluhan dan pengetahuan ibu sesudah penyuluhan dan uji bivariat menggunakan Uji Wilcoxon dikarenakan dilakukan uji distribusi data dengan kolomogorov-smirnov data tidak terdistribusi normal. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari BPMP (Badan Penanaman Modal Provinsi) dan komisi etik penelitian ITEKES Bali dengan nomer: 04.0469/KEPITEKES-BALI/VII/2020.

### HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas berusia 51-60 tahun (45,7%), Mayoritas Responden berjenis kelamin perempuan 70 responden (100%), dan mayoritas responden berpendidikan SD 29 orang (41,4%) dan berstatus

pernikahan menikah sebanyak 70 responden (100%).

**Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden**

KARAKTERISTIK	FREKUENSI	PRESENTASE
<b>Usia Responden</b>		
20-30 Tahun	11	15,7%
31-40 Tahun	6	8,6%
41-50 Tahun	21	30%
51-60 Tahun	32	45,7%
Total	70	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	70	100%
Total	70	100%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	2	2,9%
SD	29	41,4%
SMP	17	24,3%
SMA	16	22,8%
PT	6	8,6%
Total	70	100%
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	70	100%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian diperoleh nilai *pre test* RJP, responden yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 37 (53%) responden dan nilai cukup sebanyak 33 (47%) responden. Nilai *post test* RJP, responden yang mendapat nilai baik sebanyak 47(67%) responden dan nilai cukup sebanyak 23 (33%) responden. Pengetahuan tersedak diperoleh nilai *pre test* tersedak, responden yang memiliki nilai kurang sebanyak 55(79%) responden dan nilai cukup sebanyak 15 (21%) responden. Nilai *post test* tersedak, responden yang memiliki nilai baik sebanyak 47 (67%) dan nilai cukup sebanyak 23 (33%) responden. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon diatas diperoleh  $p < 0,05$  dimana  $p = 0.000$  yang berarti bahwa terdapat manfaat pemberian penyuluhan pada pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan RJP ( $p < 0,005$ ) dan tersedak ( $p < 0,000$ ).

**Tabel 2 Hasil Perbandingan Pengetahuan Sebelum, Sesudah Intervensi dan hasil uji statistik**

Variabel	Sebelum Intervensi			Setelah Intervensi			Signifikansi uji komparasi Wilcoxon test
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan RJP	0	33	37	47	23	0	0,000
Pengetahuan Tersedak	0	15	55	47	23	0	0,000

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan hasil  $p = 0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada manfaat pendidikan kesehatan mengenai penanganan tersedak benda asing pada anak terhadap pengetahuan ibu mengenai tersedak.

Perbedaan rata-rata pengetahuan ibu yang signifikan dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh tata cara penyampaian materi dan metode pendidikan kesehatan. Saat pendidikan kesehatan dilakukan bukan hanya pemberi materi yang aktif tetapi ibu juga aktif dalam menjawab dan memberikan pertanyaan yang menyangkut tentang bagaimana penanganan tersedak benda asing pada anak. Pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak pada anak mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian yang didapatkan, menunjukkan bahwa ada manfaat pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada anak terhadap pengetahuan ibu mengenai tersedak. Penanganan tersedak benda asing diberikan agar dapat mengurangi kematian akibat kejadian tersedak benda asing pada anak (1)(10)

Penelitian Yektiningsih dkk (2016), yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terhadap ibu juga berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pengetahuan ibu dalam mencegah tersedak pada anak.

penelitian Sumarningsih (2015), yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terhadap keluarga berpengaruh terhadap pencegahan dan penanganan tersedak benda asing terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan

keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan tersedak benda asing.

Hasil penelitian berdasarkan analisis dengan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan hasil  $p = 0,000 < \alpha 0,05$ . Menurut Budiman & Riyanto (2014) faktor yang dapat mempengaruhi Pengetahuan yaitu budaya, pendidikan, informasi/media massa, sosial, ekonomi, lingkungan dan usia, dimana salah satunya adalah informasi, dengan mendapatkan informasi baru melalui pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses belajar dengan melakukan serangkaian aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan diluar pendidikan formal dalam waktu yang singkat, sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional dibidangnya (11)(9)(4)

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan resusitasi jantung paru setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar dengan metode arahan mengalami peningkatan dari kurang tahu menjadi tahu dan mampu dalam melakukan pertolongan pertama resusitasi jantung paru pada korban tenggelam. Bantuan hidup dasar sangat penting dilakukan untuk mempertahankan kondisi korban saat mengalami henti jantung dan henti nafas, karena bila terlambat akan menyebabkan kematian pada korban. Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam melakukan resusitasi jantung paru pada anaknya setelah dilakukan pemberian informasi penanganan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan (6)(12)(8)

### SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan pada pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan henti jantung dan tersedak. Kegiatan penyuluhan tentang kegawatdaruratan perlu terus dilakukan secara

berkesinambungan agar masyarakat semakin mengerti dengan penanganan kegawatdaruratan, mengingat bahwa kondisi kegawatdaruratan paling sering terjadi di luar rumah sakit (*prehospital*).

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan pada penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan pada instansi Institut Teknologi dan Kesehatan Bali karena telah mendanai penelitian yang telah dilakukan, terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Ubung Kaja karena telah memberikan ijin pada tim peneliti untuk bisa melakukan penelitian di ubung kaja dan kepada seluruh responden karena telah bersedia menjadi subjek penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. AHA P. 2020 AHA Guidelines For Cardiopulmonary resuscitation (CPR) And Emergency Cardiovascular Care (ECC): Highlights. Am Hear Assoc. 2020;1–30.
2. O’Gara PT, Kushner FG, Ascheim DD, Casey DE, Chung MK, De Lemos JA, et al. 2013 ACCF/AHA guideline for the management of st-elevation myocardial infarction: Executive summary: A report of the American college of cardiology foundation/american heart association task force on practice guidelines. J Am Coll Cardiol. 2013;61(4):485–510.
3. Fihn SD, Gardin JM, Abrams J, Berra K, Blankenship JC, Dallas AP, et al. 2012 ACCF/AHA/ACP/AATS/PCNA/SCAI/STS guideline for the diagnosis and management of patients with stable ischemic heart disease: Executive summary. J Am Coll Cardiol [Internet]. 2012;60(24):2564–603. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacc.2012.07.012>
4. Mcgovern M, Allen D, Chaudhry F, Hilwig R, Kern K, Indik J. Can a return of spontaneous circulation be achieved faster in a resuscitation algorithm that directs the duration of post-shock chest compressions according to the pre-shock value of the amplitude-spectral area? A study of VF cardiac arrest in normal swi. :30.
5. February V, All QG. Clinical Practice Guidelines: Resuscitation/Post ROSC management. 2015;(February).
6. Attas AW. Pengelolaan Pasien Pasca Henti Jantung di Intensive Care Unit. Maj Kedokt Ter Intensif. 2012;2(2):94–8.
7. Keberhasilan Tindakan Resusitasi Jantung Paru Otak di Ruang Resusitasi. 2007;4.
8. Pengetahuan H, Khusus A, Tindakan T, Jantung R, Rjp P, Defibrilator E, et al. “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap pada Masyarakat Awam Khusus Terhadap Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Penggunaan.
9. Salcido DD, Stephenson AM, Condle JP, Callaway CW, Menegazzi JJ. Incidence of rearrest after return of spontaneous circulation in out-of-hospital cardiac arrest. Prehospital Emerg Care. 2010;14(4):413–8.
10. BOUVRAIN Y, BAYLON H, HAMBURGER J, PEQUIGNOT H. Cardiac arrest. Presse Med. 1963;71:1716–7.
11. Virkkunen I, Hopppu S, Kämäräinen A. [Out-of-hospital cardiac arrest]. Vol. 127, Duodecim; lääketieteellinen aikakauskirja. 2011. 2287–2293 p.
12. Erawati S. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan. e J Keperawatan [Internet]. 2015;1. Available from: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29008/1/SUSI\\_ERA\\_WATI-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29008/1/SUSI_ERA_WATI-FKIK.pdf)
13. American Academy of Pediatrics.(2010). Prevention of choking among children. *Pediatrics*, 125(3), 601–607. Diperoleh tanggal 28 Oktober 2017 dari, <https://doi.org>
14. Yektiningsih, E., Sukarsih, A. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Dengan Sikap Ibu Terhadap Penanganan Kejang Demam Pada Balita. Jurnal AKP.